

Gambaran Tingkat Kecemasan dan Depresi pada Pasien Anak dengan Thalassemia Mayor di RSUD Al Ihsan Bandung Tahun 2021-2022

Wafa Haifa Nur Maula*, Agung Firmansyah Sumantri, Harvi Puspa Wardani

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*wafaifa.n811@gmail.com, dragung@gmail.com, harvipuspawardani@gmail.com

Abstract. Thalassemia is a disease in Indonesia with a high incidence. Java is an area with a high incidence of thalassemia, especially in West Java. In 2019, thalassemia patients in Indonesia reached 10 thousand patients, of the 5 thousand patients around 35% came from West Java. Regular medication over a long period time and a lack of social support can have psychological effects such as anxiety and depression. The purpose of this study was to determine the description of anxiety and depression in children with thalassemia major at Al-Ihsan Hospital, West Java. The method used is a descriptive method with a cross-sectional approach. Subjects totaled 64 patients aged 8-18 years, who were selected by purposive sampling technique. Data collection was taken through primary data using the RCADS questionnaire. Processing data using descriptive analysis of frequency. The results showed that 64 patients (100%) had mild anxiety, 63 patients (98.4%) had mild depression, and 1 patient (1.6%) had moderate depression. The conclusion of this study shows that the anxiety and depression of children with thalassemia major in RSUD Al Ihsan, West Java Province, are at a mild level of severity.

Keywords: *Anxiety, Depression, Thalassemia Mayor.*

Abstrak. Thalassemia merupakan salah satu penyakit di Indonesia dengan angka kejadian yang tinggi. Jawa adalah daerah dengan angka kejadian thalassemia yang tinggi, khususnya di Jawa Barat. Pada tahun 2019, pasien thalassemia di Indonesia mencapai 10 ribu pasien, dari 5 ribu pasien sekitar 35% berasal dari Jawa Barat. Pengobatan rutin dalam jangka waktu yang lama, dan kurangnya dukungan sosial dapat menimbulkan efek terhadap psikologis seperti kecemasan dan depresi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kecemasan dan depresi pada pasien thalassemia mayor anak-anak di RSUD Al-Ihsan Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek berjumlah 64 pasien yang berusia 8-18 tahun, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data diambil melalui data primer menggunakan kuesioner RCADS. Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang memiliki kecemasan dengan tingkat keparahan ringan sebanyak 64 orang (100%), depresi dengan tingkat keparahan ringan sebanyak 63 orang (98,4%), dan depresi dengan tingkat keparahan sedang sebanyak 1 orang (1,6%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan kecemasan dan depresi pasien thalassemia mayor anak-anak di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat berada pada tingkat keparahan ringan.

Kata Kunci: *Depresi, Kecemasan, Thalassemia Mayor.*

A. Pendahuluan

Thalasemia adalah suatu penyakit bawaan yang disebabkan mutasi genetik, sehingga menimbulkan terhambatnya sintesis pada satu atau lebih rantai globin dari hemoglobin. Sekitar 7% populasi dunia mengalami thalasemia dengan angka kematian 50 ribu sampai 100 ribu anak, dimana 80% nya terjadi di negara berkembang. Setiap tahun diperkirakan 56 ribu bayi lahir dengan bentuk thalasemia mayor (1). Pada 150 juta penduduk dunia, hampir 3% orang merupakan pembawa mutasi gen beta-thalasemia (2). Data dari *World Health Organization* (WHO), penderita thalasemia beta sekitar 80-90 juta penduduk dan paling banyak terjadi pada negara berkembang (3).

Indonesia merupakan negara berkembang. Angka kejadian thalasemia di Indonesia sekitar 3-10% dari jumlah penduduk Indonesia. Data dari Yayasan Thalasemia/Perhimpunan Orang Tua Penderita (YTI/POPTI) tahun 2019, pasien thalasemia di Indonesia terdapat 10 ribu pasien (4). Sebanyak 5 ribu pasien thalasemia di Indonesia, sekitar 35% berasal dari Jawa Barat (5). Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al-Ihsan Bandung, tahun 2017 terdapat 232 pasien rawat jalan dan 96 pasien rawat inap, dan tahun 2018 terdapat 93 pasien rawat inap penderita thalasemia anak (6).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, reaksi psikososial pasien thalasemia mayor usia 12-18 tahun menunjukkan kecemasan ringan 10%, kecemasan sedang 56,7%, dan berat 33,3%, dan 36,7 % mengalami depresi akibat rutinitas transfusi darah (7). Penelitian tentang kesejahteraan psikologis pasien thalasemia yang menunjukkan prevalensi depresi dan kecemasan yang cukup tinggi telah dianalisis oleh Mednick L dkk. Penelitian ini lainnya yang terdaftar di *Thalassemia Longitudinal Cohort* (TLC) menunjukkan 33% pasien mengalami gejala kecemasan dan 11% gejala depresi (8). Angka kejadian kecemasan dan depresi lebih tinggi terjadi pada pasien thalasemia dibandingkan dengan anak yang sehat (9).

Faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengobatan rutin dalam jangka waktu yang lama (10), kurangnya dukungan sosial, rutinitas transfusi (11), pengalaman transfusi dan kemoterapi yang kurang, dan kepatuhan pengobatan serta kualitas hidup pasien (12). Dukungan sosial dapat memainkan peran protektif terhadap masalah kesehatan fisik dan mental dan menurunkan tingkat depresi dan kecemasan saat menghadapi masalah hidup (13). Pengobatan yang rutin dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan masalah pada fisik, psikologis, dan juga kognitif (12).

Kecemasan merupakan keadaan suasana hati yang berorientasi dengan masa depan (14). Kecemasan dialami setiap orang dan ditandai dengan rasa takut, dan perasaan tidak menyenangkan. Kecemasan dapat disertai dengan gejala depresi (15). Depresi merupakan suatu gangguan *mood* yang dapat menimbulkan perasaan sedih dan kehilangan minat (16). Gejala depresi dapat disertai dengan gejala kecemasan (17). Pasien yang menderita penyakit kronis dan persepsi kesehatan yang rendah dapat meningkatkan risiko depresi (18).

Kuesioner *Revised Child Anxiety and Depression Scale (RCADS-Child)* merupakan kuesioner yang memiliki 25 pernyataan yang dapat menilai langsung dari gejala kecemasan dan depresi pada pasien anak-anak (19).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan dan depresi pada pasien anak dengan thalasemia mayor di RSUD Al-Ihsan tahun 2021-2022?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada pasien anak dengan thalasemia mayor di RSUD Al-Ihsan tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada pasien anak dengan thalasemia mayor di RSUD Al-Ihsan tahun 2021-2022.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poli Thalasemia RSUD Al Ihsan Bandung pada bulan Juni hingga Agustus 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode *cross-sectional*. Responden penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien yang didiaagnosis thalasemia mayor, dan berusia 8-18 tahun. Responden pada penelitian ini

berjumlah 64 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive sampling*.

Pengambilan dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *The Revised Child Anxiety and Depression Scale* (RCADS) sebanyak 25 pernyataan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS dan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase. Data yang disajikan meliputi karakteristik dari jenis kelamin dan usia responden, gambaran kecemasan, dan gambaran depresi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Tingkat Kecemasan dan Depresi pada Pasien Anak dengan Thalasemia Mayor

Berikut adalah penelitian mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan dan Depresi pada Pasien Anak dengan Thalasemia Mayor, yang menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Karakteristik pasien thalasemia mayor anak-anak di RSUD Al Ihsan ditampilkan pada tabel 1. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur pasien

Keparahan Kecemasan	Jumlah	Persen (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	38	59,4
Perempuan	26	40,6
Jumlah	64	
Usia	Tahun	
Rata-rata	11,65	
Maksimum	17	
Minimum	8	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pasien

Keparahan Kecemasan	Jumlah	Persen (%)
Tidak ada	0	0
Ringan	64	100
Sedang	0	0
Berat	0	0

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Depresi Pasien

Keparahan Depresi	Jumlah	Persen (%)
Tidak ada	0	0
Ringan	63	98,4
Sedang	1	1,6

Berat	0	0
-------	---	---

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2015.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa Pasien thalasemia mayor anak-anak terbanyak di RSUD Al Ihsan adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (59,4%) dan perempuan sebanyak 26 orang (40,6%). Kelompok usia pasien, rata-rata usia pasien adalah 11,65, dengan usia terkecil responden 8 tahun dan usia terbesar 17 tahun. Hasil analisis statistik menggunakan analisis deskriptif menunjukkan gambaran kecemasan dan depresi terbanyak pada pasien thalasemia mayor anak-anak berada pada keparahan ringan. Subjek yang mengisi kuesioner RCADS pada penelitian ini berjumlah 64 pasien dengan usia 8-18 tahun. Pada penelitian ini, sebanyak 100% mengalami kecemasan ringan, 98,4% dengan depresi ringan, dan 1,6% dengan depresi sedang.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Fahrudin A. Penelitian ini menunjukkan 10% pasien mengalami kecemasan ringan. Hal ini dikarenakan pasien merasa tidak khawatir karena rumah sakit yang memiliki peralatan yang canggih sehingga pasien merasa dimudahkan dalam mengikuti perkembangan kesehatan untuk dirinya, kemudian anggapan pasien bahwa penyakit yang dideritanya tidak perlu ditakuti melainkan dijalankan. Selain itu, pengalaman dalam pasien menjalani pengobatan merupakan salah satu penyebab kecemasan. Apabila pengalaman pasien dalam transfusi darah dan kemoterapi kurang, hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan kecemasan saat menghadapi tindakan pengobatan seperti transfusi darah ataupun kemoterapi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mednick L dkk pada 276 pasien yang terdaftar di *Thalassemia Longitudinal Cohort* (TLC) menunjukkan 33% pasien mengalami gejala kecemasan. Tingginya persentase kecemasan disebutkan bahwa ini berhubungan dengan kepatuhan pengobatan serta kualitas hidup pasien. Pada seseorang yang mengalami kecemasan dapat menimbulkan perasaan seperti ancaman, bahaya aktual, tidak percaya diri dalam mengatasinya, dan terdapat gangguan yang signifikan terhadap kehidupan normal dalam keluarga, sahabat, dan di sekolah. Apabila tidak diobati, kecemasan dapat menjadi kronis dan dapat bertahan hingga dewasa, juga sering komorbid dengan gangguan lain seperti depresi.

Penelitian Mulyani dan Fahrudin A menunjukkan 36,7% mengalami depresi yang disebabkan oleh pasien yang harus menjalani rutinitas transfusi yang menyita waktu pasien. Penelitian Mednick L dkk, pada 276 pasien yang terdaftar di *Thalassemia Longitudinal Cohort* (TLC) menunjukkan 11% pasien mengalami gejala depresi. Rendahnya persentase kecemasan disebutkan bahwa ini berhubungan dengan kepatuhan pengobatan serta kualitas hidup pasien.

Gejala kecemasan dan depresi berhubungan positif dengan laporan diri tentang kesulitan dengan kepatuhan dan berhubungan negatif dengan kualitas hidup. Penderita thalasemia yang merupakan penyakit kronis mengalami trauma fisik dan mental. Masalah psikologis dan sosial meningkat karena perkembangan positif dalam perjalanan penyakit dan meningkatnya jumlah pasien yang mencapai usia dewasa. Seperti halnya penderita penyakit kronis lainnya, penderita thalasemia mayor harus menghadapi banyak kondisi. Saat mencoba mengendalikan perjalanan penyakit, kesehatan mental umumnya diabaikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat kecemasan pasien anak dengan thalasemia mayor di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat menunjukkan tingkat keparahan ringan sebanyak 64 orang (100%). Hal ini dipengaruhi dari pengalaman saat pengobatan, rasa khawatir, dan perasaan takut.
2. Gambaran tingkat depresi pasien anak dengan thalasemia mayor di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat menunjukkan tingkat keparahan ringan sebanyak 63 orang (98,4%). Hal ini dipengaruhi dari kegiatan menjalani rutinitas transfusi yang menyita

waktu pasien.

Acknowledge

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan RSUD Al Ihsan Bandung dan kedua pembimbing Fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Benjamin James Sadock, Virginia Alcott sadock PR. Synopsis of Psychiatry Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry. Eleventh E. Wolters Kluwer. 2015.
- [2] Jalil T, Yousafzai YM, Rashid I, Ahmed S, Ali A, Fatima S, et al. Mutational Analysis of Beta Thalassaemia By Multiplex Arms-PCR in Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *J Ayub Med Coll Abbottabad* 2019;31(1):98.
- [3] Jeklin A. Talasemia: Genetik Dasar Dan Pengelolaan Terkini. Universitas Jenderal Soedirman. 2016.
- [4] Kemenkes. Angka Pembawa Sifat Talasemia Tergolong Tinggi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019.
- [5] RSHS. Jawa Barat Ranking 1 Penderita Thalassemia. RSHS. 2011.
- [6] Kamil J, Gunantara T, Suryani YD. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Penderita Talasemia Anak di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2019. *J Integr Kesehat Sains*. 2020;2(2):141.
- [7] Fahrudin A, Mulyani. Reaksi psikososial terhadap penyakit di kalangan anak penderita talasemia mayor di Kota Bandung. *Informasi*. 2011;16(03):157–176.
- [8] Mednick L, Yu S, Trachtenberg F, Xu F, Kleinert DA, Giardina J, et al. Symptoms of depression and anxiety in patients with thalassemia: Prevalence and correlates in the thalassemia longitudinal cohort. *NIH Public Access*. 2014;85(14):1–3.
- [9] Behdani F, Badiie Z, Hebrani P, Moharreri F, Badiie AH, Hajivosugh N, et al. Psychological aspects in children and adolescents with major thalassemia: A case-control study. *Iran J Pediatr*. 2015;25(3):1–7.
- [10] Nurvitasari J, Mardhiyah A, Nurhidayah I. Masalah Psikososial Pada Penyandang Talasemia Usia. 2017:55–63.
- [11] Hongally C, Benakappa AD, Reena S. Study of behavioral problems in multi-transfused thalassemic children. *NCBI*. 54(4):333–336.
- [12] Maheri A, Sadeghi R, Shojaeizadeh D, Tol A, Yaseri M, Rohban A. Depression, Anxiety, and Perceived Social Support among Adults with Beta-Thalassemia Major. *Korean J Fam Med*. 2018;39:101–107.
- [13] Halimah, Allenidekania FTW. Resiko remaja talasemia terhadap perubahan perilaku. *Ners J Keperawatan*. 2016;12(1):23–27.
- [14] Suma P. Chand; Raman Marwaha. Anxiety. *NCBI*. 2021.
- [15] Bhatt N V. Anxiety Disorder. *Medscape*. 2019.
- [16] Suma P. Cahand; Hasan Arif. Depression. *NCBI*. 2021.
- [17] Marcus M, Yasamy MT, van Ommeren M, Chisholm D. Depression a global public health concern. *WHO Dep Ment Heal Subst Abus*. 2012:1–8.
- [18] Razzak HA, Harbi A, Ahli S. Depression: Prevalence and associated risk factors in the United Arab Emirates. *Oman Med J*. 2019;34(4):274–283.
- [19] Greenspacehealth. Child Depression and Anxiety (RCADS-25). Greenspacehealth. 2020 Nov 26.
- [20] Yuyun Saputri, M. M. (2021). Karakteristik Pasien dengan Nodul Tiroid di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*, 71-79.